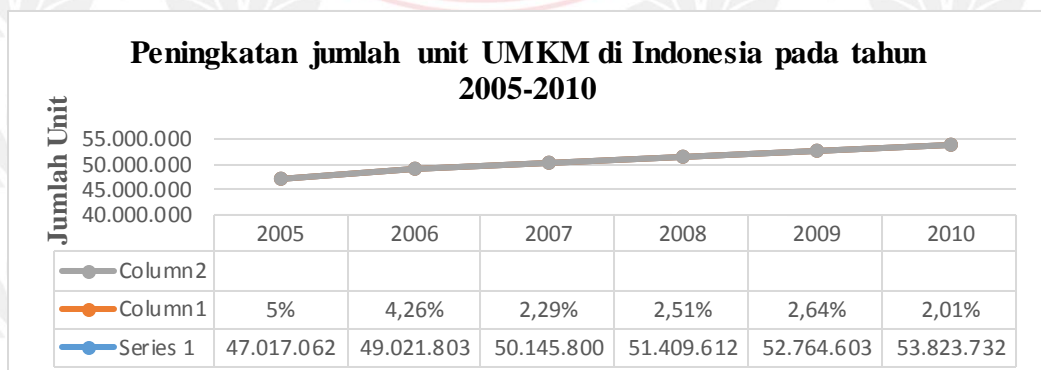


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2005 tercatat 47.017.062 unit jumlah UMKM yang berkontribusi membangun usaha mikro kecil menengah di Indonesia. Data badan pusat statistik pada tahun 2010 menjelaskan tingkat pertumbuhan UMKM di Indonesia pada tahun 2005-2010 mengalami kenaikan seperti dijelaskan pada gambar 1.1. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat dalam menciptakan sebuah UMKM. Semakin berkembangnya teknologi, membuat masyarakat antusias dalam menciptakan sebuah inovasi dan kreatifitas, untuk mendukung persaingan antar UMKM. Namun tidak sedikit UMKM mengalami kegagalan dikarenakan berbagai macam faktor penyebab, salah satunya adalah minimnya pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Oleh karena itu dengan tingginya minat masyarakat terhadap perkembangan UMKM, perlu adanya dukungan konkret terhadap pemerintah. Berbagai cara dapat dilakukan pemerintah, mulai dari mengedukasi pelaku usaha dengan cara mengadakan forum-forum penyuluhan. Tujuan dalam membuat forum penyuluhan adalah memberikan arahan-arahan dalam membangun UMKM, nantinya pelaku usaha dapat saling bertukar pikiran perihal tantangan maupun permasalahan yang dapat dihadapi kedepannya.



Gambar 1.1 Peningkatan Jumlah UMKM

UMKM maju bersama merupakan sebuah kelompok usaha bersama yang berdiri pada tahun 2017, yang berlokasi di Desa Bunderan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Merupakan UMKM yang bergerak pada sektor pengolahan kerupuk ikan. Sistem yang diterapkan oleh UMKM maju bersama adalah sistem bina desa, merupakan sistem yang dikelola lebih dari satu orang atau dikelola secara berkelompok dan setiap pihaknya memiliki peran yang berbeda-beda. Dijelaskan pada UMKM maju bersama terdapat jenis-jenis kerupuk yang diproduksi secara masal, antara lain kerupuk bawang, kerupuk ikan bundar, kerupuk kotak dan kerupuk stik. Nantinya berbagai jenis kerupuk yang telah diproduksi akan dipasarkan menjadi satu merek. Saat ini UMKM maju bersama memiliki 3 mitra produksi tetap yang bertugas memproduksi kerupuk ikan untuk memenuhi permintaan konsumen. Berdirinya UMKM maju bersama memiliki tujuan untuk membantu dalam pemasaran produk kerupuk-kerupuk di daerah Sidayu, agar mampu bersaing dengan kompetitor yang ada.

Sebagai UMKM yang baru merintis, berbagai tantangan maupun permasalahan muncul. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM maju bersama menyatakan, bahwa saat ini terdapat beberapa faktor permasalahan dihadapi. Diketahui dengan tidak adanya koordinasi antara pihak UMKM dengan pihak mitra produksi, membuat UMKM sering mengalami kelebihan produksi yang berujung pada kerugian, juga sering terjadi pembelian bahan baku secara berlebih antara setiap mitranya yang membuat biaya yang harus dikeluarkan besar. Perlu adanya sebuah kesadaran antara kedua belah pihak dalam menanggapi permasalahan ini.

Diketahui dampak dari permasalahan diatas di antaranya, kurang maksimalnya dalam melakukan perencanaan produksi kerupuk ikan, sehingga tidak disesuaikan dengan permintaan yang ada, kecenderungan menyimpan ataupun kekurangan persediaan. Dijelaskan menurut Handoko (2010), pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pasok aktiva lancar. Sehingga perlu adanya sebuah

pengendalian persediaan bahan baku dengan perencanaan produksi untuk mengurangi kapasitas penyimpanan yang tidak terlalu berlebih.

Disamping itu, adapun dampak lain yang timbul pada permasalahan yang telah dijelaskan. Diketahui dengan tingginya variasi dalam kualitas produk, hal ini membuat produk yang dihasilkan berbeda ketika hendak dipasarkan. Perlu adanya sebuah kebijakan yang mengatur tentang pembelian bahan baku, dengan kesepakatan antar pihak mitra produksi dengan pihak UMKM. Sehingga kedepannya ketika mitra produksi hendak melakukan pembelian bahan baku, sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah disepakati, dengan tujuan meminimalkan variasi sebelum produk hendak dipasarkan. Berdasarkan inti permasalahan yang terjadi, pembahasan yang ingin dijelaskan oleh pihak narasumber, mengarah kepada suatu tindakan dalam melakukan sebuah perencanaan produksi dapat disesuaikan dengan permintaan yang ada, dengan memperhatikan persediaan bahan baku yang seharusnya dapat ditingkatkan. Perlu adanya koordinasi antara seluruh pihak yang terlibat pada UMKM maju bersama untuk dapat menyelaraskan seluruh aktivitas produksi dan persediaan bahan baku menjadi terpusat, karena sebelumnya diketahui kondisi aktivitas produksi dan persediaan bahan baku dilakukan secara individual oleh setiap mitra produksinya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai strategi perencanaan penjadwalan induk produksi secara untuk mengetahui tingkat produksi optimal dengan memperhatikan kebutuhan bahan baku. Melalui tahapan sebagai berikut, mengetahui jumlah permintaan dimasa mendatang menggunakan metode peramalan *forecasting* sehingga menghasilkan data permintaan yang nantinya diuji tingkat *error* nya. Kemudian pada tahap selanjutnya peneliti menggunakan metode *material requirement planning* (MRP) untuk merencanakan persediaan bahan baku dengan biaya yang paling minimum dengan membandingkan beberapa metode menurut Zita (2015). Selanjutnya terdapat penelitian menurut Riskiyadi (2016) yang membahas tentang peramalan yang sesuai untuk ditetapkan untuk merencanakan produksi dengan biaya terendah, dan penjadwalan produksi sebagai dasar proses

produksi dan menghitung persediaan pengaman. Metode yang digunakan peramalan moving average, perencanaan produksi (*level production plan, chase plan, intermediate plan*), penjadwalan produksi menggunakan *metode master production schedule (MPS trial and error)* dan menganalisis jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) menggunakan distribusi normal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, pihak peneliti memberikan alternatif solusi dengan menganalisa peramalan permintaan beberapa bulan kedepan, untuk jenis produk kerupuk ikan bundar dan kerupuk ikan stik karena diketahui minat permintaan terhadap kedua jenis produk tersebut lebih banyak diminati oleh konsumen. Untuk menyesuaikan permintaan konsumen, pihak peneliti menggunakan model *forecasting Time series*, sehingga menghasilkan data permintaan periode mendatang. Selanjutnya pada metode *master production schedule (MPS)* mendapatkan rencana produksi untuk diimplementasikan dan diuji kelayakannya, untuk menghasilkan informasi mengenai jumlah kebutuhan produksi. Pada tahap akhir mencari kebutuhan persediaan bahan baku yang harus terpenuhi dari rencana produksi menggunakan metode (MRP). Pada tahap akhir nantinya alur koordinasi yang diterapkan pada UMKM maju bersama dilakukan secara terintegrasi. Dijelaskan maksud dari aktivitas secara terintegrasi adalah pihak UMKM bertugas sebagai penyalur arus informasi dan menyediakan bahan baku kepada pihak mitra produksi yang bertujuan untuk meminimalkan kelebihan bahan baku dan menyelaraskan pembagian jumlah produksi yang harus diproduksi sesuai dengan kapasitas setiap mitra produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah, batasan masalah yang telah dibahas diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian :

1. Bagaimana UMKM maju bersama dapat melakukan perencanaan penjadwalan produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen ?
2. Bagaimana cara mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang optimal agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan bahan baku ?

3. Bagaimana cara mengetahui total biaya persediaan optimal pada seluruh variabel bahan baku ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Membuat suatu perencanaan penjadwalan produksi dengan memperhatikan data historis, dengan tujuan dapat memprediksi jumlah permintaan konsumen dan mengetahui kuantitas pemesanan dapat dilakukan berapa periode sekali. .
2. Membuat perencanaan persediaan bahan baku dengan memperhatikan hasil dari data perencanaan produksi dan tingkat produksi optimal yang harus disediakan dalam proses produksi.
3. Menghitung permintaan bersih dengan memperhatikan data jumlah pemesanan dan jumlah penyimpanan setiap variabel bahan baku.

1.4 Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang spesifik dan terarah, maka ruang lingkup permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Asumsi

1. Tidak ada perubahan jumlah lini produksi yang beroperasi selama penelitian berlangsung
2. Tidak ada penambahan varian produk
3. Biaya pemesanan bahan baku
4. Biaya simpan bahan baku

1.4.2 Batasan

1. Penelitian dilakukan pada sebuah bina desa penghasil kerupuk ikan didaerah sidayu, hanya mengamati produksi kerupuk ikan dengan jenis kerupuk (Kerupuk bundar dan Stik).
2. Tidak mempertimbangkan kondisi perubahan harga pada bahan baku ketika berubah sewaktu-waktu.
3. Pengumpulan data hanya pada bulan maret-april 2020

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini sebagaimana yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan sumber ide dalam meningkatkan kinerja pada UMKM di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait pengendalian persediaan bahan baku produksi kerupuk oleh UMKM.

B. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pelaku usaha dalam pengambilan keputusan sebagai saran guna meningkatkan kinerja dan produktivitas usahanya.

C. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan serta sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya yang dilakukan dalam bentuk kebijakan serta pengembangan pada UMKM